

KARAKTERISTIK OBJEK WISATA AIR TERJUN COLEK PAMOR DESA GITGIT

I Gede Algunadi ¹, Ni Luh Desy Dwi Anike D.²

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang eksistensi objek wisata air terjun colek pamor di desa gitgit yaitu terkait identifikasi karakteristik objek wisata, karakteristik wisatawan yang berkunjung dan analisis SWOT objek wisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari kajian tersebut adalah indentifikasi terhadap karakteristik daya Tarik objek wisata dapat ditinjau dari aspek atraksi, variasi bentang alam, dan fasilitas penunjang. Atraksi yang terdapat pada objek wisata tersebut adalah Canyoning yaitu olahraga dengan memanfaatkan air terjun, kemudian bentang alamnya berupa deretan air terjun pada daerah perbukitan denudasional dan didukung oleh panorama hutan yan masih asri, fasiltitas pendukungnya mulai dari ketersediaan parker, informasi wisata, keamanan, artshop, tempat sampah, pura, restaurant, penginapan, perlengkapan canyoning. Sementara melihat kunjungan wisatawanannya, terlihat wisatawan yang dating dari berbagai daerah, ada wisatawan local, domestic, dan mancanegara yang semuanya berbaur dalam nuansa harmoni untuk menikmati keindahan air terjun Colek Pamor.

Keywords:

Objek, Wisata, Air, Terjun, Gitgit

1. Pendahuluan

Pada objek wisata air terjun colek pamor gitgit, pemanfaatan ruang dilakukan cukup maksimal sehingga menghasilkan keragaman atau variasi ruang. Keragaman ruang air terjun ini dilihat dari pemanfaatannya dalam interaksi ekonomi pada ruang setempat, aksesibilitas dalam ruang, dan hambatan yang terjadi dalam interaksi pada ruang tersebut. Variasi ruang yang terjadi pada objek wisata colek pamor gitgit antara lain sebagai berikut.

1. Variasi ruang dalam interaksi ekonomi. Ruang ini dimanfaatkan secara maksimal secara ekonomi dengan membuat kios-kios yang tersusun rapi di sepanjang jalan setapak menuju objek wisata air terjun colek pamor gitgit.

2. Variasi ruang dalam keterjangkauan menuju objek wisata.

Untuk menuju objek wisata air terjun colek pamor gitgit, wisatawan tidak memerlukan waktu yang banyak karena memiliki aksesibilitas yang cukup baik. pemanfaatan ruang yang baik menjadikan aksesibilitas menuju objek wisata ini sangat mendukung nilai jual dari air terjun colek pamor gitgit.

3. Variasi ruang dalam pengelolaan SDA

Salah satu variasi ruang yang mencolok pada daerah sekitar objek wisata colek pamor adalah pemanfaatan sumberdaya sawah yang masih sangat produktif. Pemanfaatan ruang ini memberikan suguhan yang lebih di sepanjang jalan setapak menuju objek wisata air terjun colek pamor gitgit.

4. Variasi ruang dalam hambatan yang terjadi dalam interaksi

Dibalik kemudahan dan keindahan objek wisata yang disuguhkan oleh air terjun colek pamor gitgit, terdapat beberapa hambatan untuk menuju objek wisata tersebut. Salah satu hambatan yang dihasilkan dari variasi ruang yang ada adalah tidak maksimalnya sarana prasarana yang terdapat pada objek wisata tersebut sehingga memberikan ketidaknyamanan bagi wisatawan.

1) Lokasi

Lokasi air terjun colek pamor gitgit terdapat di Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Letak astronomis air terjun colek pamor gitgit terletak pada $8^{\circ}11'16,19''$ LS dan $115^{\circ}8'11,05''$ BT.



2. Aksesibilitas

Objek wisata yang terletak di Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng ini cukup terjangkau untuk di kunjungi para wisatawan. Jarak tempuh dari Ibu Kota Denpasar menuju objek wisata ini sekitar 67 km atau \pm 2 jam waktu perjalanan. Sedangkan jika dari kota Singaraja hanya berjarak 11 km dan jika dari kawasan wisata Bedugul hanya berjarak 16 km. Lokasi air terjun ini sangat mudah dicari karena berada dipinggir jalan raya Denasar-Singaraja. Jika dari arah Denpasar pada sisi kiri jalan sekitar 1 km sebelum objek wisata, terdapat papan penunjuk arah yang bertuliskan "Air Terjun Colek Pamor". Akses jalan menuju air terjun ini cukup bagus dengan aspal hotmix. Karena letak air terjun yang berada di daerah pegunungan kondisi jalan menuju objek wisata ini cukup berkelok-kelok dengan tikungan cukup tajam bahkan kadangkala sepanjang perjalanan diselimuti kabut yang cukup tebal.

Untuk menuju lokasi Air terjun Gitgit Colek Pamor, wisatawan harus menyusuri jalan setapak sejauh kurang lebih 500 m dari areal parkir yang terletak di pinggir jalan. Jalan setapak ini memiliki lebar 1 m dengan kontur medan berundak naik turun dan berkelok-kelok yang sudah cukup rapi dengan dasar yang berpaving, juga berpagar besi pada awal jalan setapak. Pada jarak 100 m dari tempat parkir akan ditemui loket pintu masuk. Dari loket masuk jalan setapak memiliki medan yang lebih berat dengan kemiringan mendekati 45 derajat. Jalanan setapak ini

melewati persawahan dan rumah penduduk dan kios-kios yang banyak menjual kerajinan souvenir khas Bali. Kemudian melewati tempat terbuka dengan pemandangan sawah menghijau dan terdapat lorong dimana terdapat semakin banyak kios kerajinan souvenir khas Bali seperti album foto dari daun, lukisan, kaos dll. Setelah pemandangan sawah tersebut, wisatawan dapat menikmati keindahan Air Terjun Gitgit Colek Pamor.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan gambaran secara rinci mengenai objek wisata lokasi penelitian berikut lengkap dengan analisis SWOT sebagai bentuk strategi perencanaan pengembangan wilayah.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Identifikasi Daya Tarik Wisata

1) Atraksi

Atraksi wisata dapat di definisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Air terjun Gitgit merupakan objek wisata yang indah. Air terjun ini terletak di bebukitan dengan ketinggian lebih kurang 35 meter dan dipenuhi dengan aneka ragam vegetasi menguak dan mengalirlah air terjun secara alami dengan debit konstan sepanjang tahun, Gemuruh suara air terjun di dekatar kehinangan alam yang mempesona merupakan atraksi tersendiri dan dapat di nikmati setiap pengunjung. Kekaguman dari keadaan alam yang seperti ini, membuat imajinasi dan perspektif batin menyatu dengan kebesaran alam. Di sekitar air terjun terdapat beberapa perkebunan dan hutan lindung. Pada daerah ini juga sering dijumpai kera liar.

Obyek wisata ini menjadi unik dan penuh dengan daya tarik karena alamnya yang mempesona, yang dibentuk oleh hijau segarnya tanaman, gemuruh terjunnya air, beningnya air di sela-sela bebatuan yang bertebaran, serta sesekali di selingi kicauan burung, sehingga sangat ideal untuk mandi, berendam di daerah terbuka alami. Pandangan lepas ke daerah aliran sungai, menggambarkan koridor yang alami yang dibentuk dari ragam tanaman, hamparan batu-batuan, sehingga menciptakan citra alur tersendiri dari keberadaanya. Atraksi wisata atau daya tarik lain yang bisa dijumpai di Waterfall Gitgit salah satunya yaitu Canyoning. Canyoning merupakan salah satu atraksi wisata yang bisa dikategorikan sebagai salah satu atraksi wisata yang terbaru. Canyoning adalah salah satu jenis olahraga yang mirip dengan panjat tebing, namun yang membedakannya hanya kegiatannya dilakukan dibawah guyuran air terjun. Biasanya di musim penghujan akan menjadi penghalang sebagian orang untuk beraktifitas. Tak terkecuali para pegiat alam bebas. Penjelajahan alam, panjat tebing, pendakian gunung, camping dan berbagai olahraga alam bebas lainnya memasukkan hambatan cuaca ke dalam pertimbangan persiapan bagi pelakunya. Tapi itu tidak berlaku bagi Canyoning. Canyoning, adalah jenis olahraga alam yang belum begitu populer di Indonesia ini justru semarak di lakukan saat musim penghujan. Musim penghujan sengaja di pilih untuk memanjat, karena debit air terjun yang melimpah. Tantangannya justru terletak pada hambatan derasnya air terjun.

Menikmati pesona air terjun dengan kasat mata atau merasakan sensasi cipratan air yang keluar langsung dari gugusan air yang jatuh bebas menuju ke permukaan sungai adalah wisata yang sudah sangat biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Canyoning (atau dikenal juga dengan nama canyoneering) sendiri sesuai asal katanya berarti perjalanan mengarungi canyon atau air terjun, dengan berbagai cara, seperti berjalan, merayap, memanjat, melompat, menuruni tebing air terjun dengan tali, dan berenang. Belakangan istilah canyoning mengalami penyempitan makna yang lalu lebih dikenal sebagai kegiatan menuruni air terjun dengan tali atau dengan istilah lain disebut sebagai waterfall rappelling. Di beberapa negara kegiatan canyoning sudah mulai marak di lakukan dan merupakan salah satu wisata yang sangat digemari, tidak begitu dengan Indonesia yang belum begitu mengenal dengan olahraga pemacu adrenalin tersebut. Di Waterfall Gitgit sendiri kegiatan canyoning belum begitu populer, selain belum

maraknya para penjual wisata minat yang menjual wisata ini, para pencinta olah raga ekstrim juga belum terlalu banyak yang memfamiliarikan olahraga ini.

Kegiatan canyoning di Waterfall Gitgit dapat dilakukan di beberapa lokasi air terjun yang terdapat di Desa Gitgit kecamatan Sukasada Ini. Air terjun yang tingginya sekitar tiga puluh meter dengan titik awal berbentuk *slab* (miring) di awalnya lalu berujung dengan vertikal di ujungnya menambah daya tarik tersendiri dalam melakukan kegiatan canyoning. Sebelum mulai menuruni air terjun, hal pertama yang harus dilakukan adalah mencari tempat untuk memasang pengaman (*anchor*). Tentu saja pengaman yang dipasang harus betul-betul aman. Biasanya dibuat berlapis-lapis, ada yang dipasang ke batu besar, ke batang pohon, atau ke benda lain yang tentu saja harus kokoh. Untuk para pemula dalam kegiatan ini harus ada seorang belayer di bagian bawah air terjun yang menjaga keselamatan orang yang sedang menuruni air terjun tersebut. Jangan lupa untuk memeriksa pengaman tubuh kita, apakah seatharness-nya sudah terpasang sempurna atau carabiner sudah terkunci dengan baik. Jangan lupa juga pakai helm, selain untuk keamanan dan keselamatan kita, helm ini berguna untuk menahan semburan air yang mengucur deras. Sensasi yang didapat pasti akan berbeda dari kegiatan rappeling biasa, batu-batu basah yang akan terasa licin di kaki akan menambah ketegangan tersendiri. Lalu sensasi dari deru air yang mengalir deras menghantam seluruh tubuh akan meberikan daya tarik tersendiri, ketegangan pun akan bertambah saat ketakutan bercampur dengan perasaan tuli yang disebabkan efek suara air terjun yang terus meraung keras. Kegiatan Canyoning merupakan kegiatan yang sangat menantang bagi para pengunjung dan wisatawan terutama bagi wisatawan asing karena menurut pemilik usaha Canyoning wisatawan asing lebih merasa tertantang terhadap kegiatan yang menurut mereka sangat ekstrim sehingga mereka akan sangat tertarik kepada kegiatan Canyoning ini. Selain sebagai sarana berpetualang kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai terapi ketakutan terhadap ketinggian serta ketakutan terhadap air.

2) Variasi Bentang Alam

Air terjun Gitgit adalah sebuah air terjun dari ketinggian bukit yang dikelilingi oleh hutan dan perkebunan yang subur. Air terjun Gitgit ini merupakan bentukan lahan perbukitan denudasional. Sepanjang jalan menuju air terjun colek pamor terdapat sawah yang membentang. Sawah terasering dibuat mengikuti topografi dan fisiografi yang terdapat di desa Gitgit. Topografi yang terdapat di sekitar air terjun Gitgit merupakan topografi terjal. Selain itu, di sekitar air terjun Gitgit terdapat sungai sebagai wadah penyalur (*run off*) dari air terjun Gitgit yang selanjutnya akan mengalir sampai laut. Di air terjun Gitgit terdapat tebing-tebing yang curam. Tebing-tebing tersebut memiliki tinggi kurang lebih 35 meter, sehingga banyak wisatawan yang melakukan panjat tebing. Air terjun gitgit terdapat di hutan yang subur. Di dalam hutan tersebut terdapat tanaman perkebunan seperti kopi, cengkeh dll. Hasil hutan tersebut dapat dikonsumsi oleh penduduk sekitar ataupun dapat mereka dijualbelikan kepada para wisatawan yang berkunjung ke air terjun colek pamor.

3) Fasilitas Penunjang

Air terjun Gitgit atau gitgit waterfall menawarkan keindahan air terjun, dengan segarnya air pegunungan alami dengan lingkungan hutan alami. Tempat ini cocok untuk pecinta wisata trekking, dengan medan berkelok dan naik turun dan juga bisa berendam di sini kalau mau. Air terjun ini merupakan air terjun tertinggi di Bali. Air terjun Gitgit adalah air terjun yang paling populer di antara ketiganya. Karena paling populer maka fasilitas pun juga paling lengkap dibandingkan dengan air terjun lainnya. Di air terjun Gitgit terdapat penginapan, restoran, toilet, tempat ibadah dan beberapa art shop. Jalan menuju air terjun pun tak kalah asri dengan melewati anak sungai yang jernih dan persawahan bertingkat khas Bali. Ada pura yang lokasinya dekat sekali dengan air terjun ini.

a. Tiket dan Parkir

Tiket masuk ke lokasi air terjun Gitgit ini adalah Rp 3000 per orang. Di tempat terakhir terlihat sangat berbeda dengan lahan parkir yang luas dan beberapa toko souvenir di sana. Ada juga beberapa restoran maupun kedai minum yang bisa kita kunjungi terlebih dahulu untuk beristirahat, atau sekadar menghilangkan penat. Jalannya naik turun serta dan kita harus berjalan kaki untuk mencapai lokasi inti.

b. Adanya Bale Peristirahatan

Tersedia bale peristirahatan tanpa dinding 8 x 8 m² dengan kursi semen di beberapa bagiannya. Bale ini hanya berjarak sekitar 20 m dari air terjun. Ada juga sebuah jembatan kecil yang agak turun. Jembatan tersebut lebarnya tidak sampai setengah meter dengan pagar pembatas berupa besi.

c. Pos keamanan

Adanya pos pecalang yang ada di sekitar tempat wisata. Di bagian tempat parkir terdapat pos polisi dan pos pecalang. Pos polisi berada di dekat parkir yang menjamin keamanan kendaraan dari wisatawan. Sedangkan untuk pos pecalang yang ada di pertengahan perjalanan menuju tempat air terjun. Ini akan memberikan rasa aman kepada wisatawan pada saat menuju tempat wisata.

d. Toilet

Terdapat beberapa toilet di sekitar tempat wisata yang bisa digunakan untuk berganti pakaian para wisatawan ingin mandi untuk menikmati kesegaran air terjun ini. Ini terletak di tempat wisata itu sendiri dan di tempat-tempat sebelum menuju tempat wisata.

e. Restoran

Kita juga bisa menemukan sebuah restoran atau tempat minum yang menghadap persis ke arah rimbun pepohonan dan berdiri di atas tebing dan perjalanan kita belum sampai tujuan utama. Untuk wisatawan yang berasal dari tempat yang jauh, dan ingin menikmati waktu makan dalam perjalanan ke objek wisata maka terdapat di sana restoran dengan yang berhadapan langsung dengan persawahan yang asri nan hijau.

f. Penginapan

Bila ingin menginap tersedia beberapa rumah penginapan sederhana. Bila ingin menginap, ada juga penginapan-penginapan. Bisa dibayangkan beristirahat sambil melihat keindahan air terjun.

g. Artshop

Meski seperti di tengah hutan, kita tidak usah khawatir karena masih ada deretan-deretan toko kejauhan. Segarnya air seperti memanggil-manggil kita untuk segera sampai. Untuk wisatawan yang ingin memiliki barang-barang unik barang-barang kesenian Bali seperti kalung, kain, topeng, lukisan dan lain-lain ada artshop yang berjejer sepanjang jalan menuju air terjun tersebut dan ada pula pedagang menjajakan dagangannya seperti kalung gelang dan lain-lain. Selain itu, menjual berbagai cendera mata khas Bali dan juga rempah-rempah dari hasil perkebunan penduduk lokal seperti cengkeh kering, vanili dan beberapa ekstrak yg lain.

h. Canyoning

Bagi wisatawan yang ingin menantang adrenalin maka ada tempat penyewaan dan pelatihan olahraga canyoning yang terdapat di sana.

i. Pura

Adanya tempat ibadah berupa pura. Pura ini terletak tidak jauh pada air terjun. Ini digunakan untuk sembahyang para masyarakat sekitar objek wisata air terjun.

j. Tempah Sampah

Tempat sampah disini akan membantu kebersihan pusat wisata agar tetap bersih dan asri.

B. Karakteristik Wisatawan

Observasi dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap juga dibantu dengan wawancara langsung dengan wisatawan beserta pengelola. Pengambilan responden dilakukan secara *Sampling Insidental* dimana bahwa penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

Tabel 1. Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung ke Air Terjun Colek Pamor Gitgit Berdasarkan Asal Daerah

No	Asal Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Lokal	2	20 %
2.	Regional	0	0 %
3.	Domestik	2	20 %
4.	Mancanegara	6	60 %
	Jumlah	10	100 %

Berdasarkan data tabel diatas yang diambil dari 10 orang responden, maka dapat diketahui bahwa wisatawan yang lebih dominan mengunjungi air terjun colek pamor gitgit wisatawan mancanegara sebanyak 6 orang dengan persentase 60%.

Tabel 2. Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung ke Air Terjun Colek Pamor Gitgit Berdasarkan Usia

No	Usia Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 th – 6 th	0	0 %
2.	7 th – 13 th	2	20 %
3.	14 th – 20 th	2	20 %
4.	21 th – 27 th	4	40 %
5.	28 th – ke atas	2	20 %
	Jumlah	10	100 %

Berdasarkan data tabel diatas yang diambil dari 10 orang responden, maka dapat diketahui bahwa wisatawan yang lebih dominan mengunjungi air terjun colek pamor gitgit berusia 21th – 27 th (dewasa) sebanyak 4 orang dengan persentase 40%.

Tabel 3. Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung ke Air Terjun Colek Pamor Gitgit Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Asal Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	6	60 %
2.	Laki-laki	4	40 %
	Jumlah	10	100 %

Berdasarkan data tabel diatas yang diambil dari 10 orang responden, maka dapat diketahui jenis kelamin wisatawan yang mengunjungi air terjun colek pamor gitgit lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan persentase 60%.

Tabel 3. Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung ke Air Terjun Colek Pamor Gitgit Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Asal Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	6	60 %
2.	Laki-laki	4	40 %
	Jumlah	10	100 %

Berdasarkan data tabel diatas yang diambil dari 10 orang responden, maka dapat diketahui bahwa wisatawan yang lebih dominan mengunjungi air terjun colek pamor gitgit adalah sebagai pegawai swasta sebanyak 6 orang dengan persentase 60 %.

C. Analisis SWOT

Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk tetap menjaga keeksistensian dari wisata alam air terjun Colek Pamor Gitgit adalah dengan analisis SWOT sebagai berikut.

1. *Strong* (Kekuatan)

Kelebihan yang dimiliki oleh objek wisata alam air terjun Colek Pamor Gitgit terletak pada atraksi yang dimiliki. Atraksi (daya tarik) ini secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu atraksi yang bersifat natural dan artifisial (buatan). Atraksi bersifat natural yaitu keindahan air terjun yang memiliki ketinggian berkisar antara 30 - 35 m. Sedangkan atraksi yang bersifat artifisial (buatan) adalah *Canyonning* (panjat tebing air terjun). Dua kelebihan ini dapat menjadi kekuatan atau kelebihan bagi air terjun Colek Pamor Gitgit untuk menjadi daya tarik dan daya dukung bagi wisatawan baik wisatawan lokal, domestik, regional, maupun manca negara

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan dari air terjun colek pamor adalah promosi dari atraksi canyonning yang kurang, sehingga pengunjung kurang mengetahui dan paham mengenai atraksi canyonning tersebut. Atraksi canyonning sesungguhnya adalah atraksi yang menantang adrenalin dan merupakan atraksi yang jarang terdapat di Indonesia dikarenakan adanya persyaratan khusus dalam memilih tempat maupun ketinggian dari tebing maupun air terjun, apalagi pada atraksi canyonning merupakan atraksi panjat tebing yang terbesar di Asia Tenggara (ASEAN) sehingga sangat di sayangkan jika pengunjung tidak mencoba maupun tidak mengenali dari atraksi canyonning yang dikarenakan adanya pemasaran maupun promosi yang kurang. Kelemahan dari air terjun colek pamor selain kurangnya pemasaran maupun promosi dari atraksi canyonning yakni tempat teduh atau tempat istirahat yang terdapat pada jarak 100 m dari tempat parkir yang terlihat kurang terjaganya kebersihan dari tempat teduh atau tempat istirahat. Pada tempat teduh yang terdapat di air terjun sendiri terlihat sangat kotor, hal ini dikarenakan adanya cipratan dari air terjun sendiri yang menyebabkan tempat istirahat terlihat lembab, berair dan banyak terdapat jejak kaki pada lantai tempat istirahat, sehingga yang terjadi adalah disfungsi dari tempat istirahat yang terdapat pada air terjun colek pamor. Selain itu, kelemahan dari air terjun colek pamor adalah keamanannya yang kurang. terlihat pada saat pengunjung yang menuju ke air terjun dari tempat parkir tanpa diberi bantuan dari polisi untuk menyebrang jalan. Fasilitas WC yang terdapat di sana juga terlihat kurang terawat, sehingga kurang nyamannya pengunjung untuk menggunakan dan memanfaatkan fasilitas WC. Kelemahan yang terdapat di air terjun colek pamor adalah sedikitnya tempat berteduh atau tempat istirahat yang terdapat disana, jika cuaca kurang mendukung pengunjung sangat memerlukan tempat berteduh, sehingga perlu di tambahkan jumlah dari tempat berteduh. selain dari cuaca yang kurang mendukung, tempat berteduh dengan jumlah yang banyak di perlukan di air terjun colek pamor di karenakan jarak tempuh dari tempat parkir sampai ke air terjun lumayan jauh.

3. Opportunity (Peluang)

Berdasarkan atraksi yang dimiliki oleh air terjun Colek Pamor Gitgit yaitu wisata *Canyoning* sesungguhnya dapat menjadi sebuah peluang untuk berubahnya wisata alam ini menjadi wisata buatan. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik alam objek wisata tersebut yang sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim. Dimana pada musim hujan yang berkisar antara bulan Desember-Juni dapat dikategorikan sebagai bulan ekstrim. Pada rentang waktu inilah objek wisata air terjun Colek Pamor Gitgit akan tetap memegang predikat sebagai objek wisata alam dengan keindahan air terjunnya. Sedangkan pada bulan Juli-November merupakan bulan-bulan yang sangat mendukung kegiatan *Canyoning* (olahraga air) dan disinilah *Canyoning* terjadi perubahan wisata alam menjadi wisata buatan. Dengan kata lain dapat dikatakan adanya *oppurtunity* atau peluang terjadinya *transvormasi spasial* dan *transvormasi motivasi* yang mendorong wisatawan untuk tetap berwisata ke air terjun Colek Pamor Gitgit.

4. Threat (Ancaman)

Ancaman yang terdapat di Air Terjun Colek Pamor Gitgit yaitu adanya ancaman global yang akan merubah siklus esensial Air Terjun itu sendiri, yang mana perubahan iklim global tentu saja akan menjadi ancaman baik itu dari segi atraksi wisata *Canyoning* yang akan terhambat karena debit air yang kurang pada waktu dilakukannya atraksi tersebut maupun terancam terlalu berbahaya karena debit air terlalu besar. Ancaman yang terjadi akibat perubahan iklim global juga akan berdampak pada para wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata Air Terjun Gitgit, yang bila pada waktu musim penghujan tentu saja aksesibilitas menuju ke lokasi air terjun akan sedikit mempersulit wisatawan karena jalanan yang licin dan memungkinkan terjadinya longsor. Ancaman lain yang bisa terjadi yaitu berkurangnya daya tarik dari air terjun colek pamor gitgit itu sendiri, karena air terjun ini hanya mengandalkan atraksi air terjun dengan ketinggian kurang lebih 35 meter saja, sedangkan bila dibandingkan dengan tempat atau wisata air terjun lainnya yang terdapat disekitar air terjun gitgit seperti Air Terjun Bertingkat dan Air Terjun Kembar yang memiliki atraksi yang memungkinkan lebih menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung ke lokasi Air Terjun selain Air Terjun Colek Pamor Gitgit.

Daftar Pustaka

- Andiani, Nyoman Dini. 2011. *Pelatihan Pembuatan Design Peta Paket Wisata Pada POKDARWIS Tunjung Mekar Di Desa Sambangan(P2M)*.Undiksha(Tidak diterbitkan).
- Anonim. 2012. <http://www.berliburdibali.com>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2012.
- Astawa,dkk. 2009. *Implementasi Sistem Informasi Geografis (Sig) Dalam Mewujudkan Paket Wisata Budaya Berlandaskan Tri Hita Karana Di Pantai Utara Bali*. Undiksha(Tidak Diterbitkan)
- Yasa, Hardi. 2011. *Analisis potensi dan pengembangan Desa Sambangan sebagai desa wisata*.Tugas Akhir(Tidak diterbitkan)
- Bappeda Provinsi Bali, 2011